

HUBUNGAN MINAT MEMBACA DAN PEMAHAMAN KALIMAT SEDERHANA DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KARANGANYAR

**Kasino, Guru SD Negeri 01 Doplang
Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi ada tidaknya, (1) Hubungan antara minat membaca dengan keterampilan berbicara; (2) Hubungan antara pemahaman kalimat sederhana dengan keterampilan berbicara; dan (3) Hubungan antara minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana dengan keterampilan berbicara pada siswa Kelas II SD Negeri 01 Doplang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 01 Doplang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah survei melalui studi korelasional (hubungan). Populasi penelitian adalah siswa siswa kelas II SD Negeri 01 Doplang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 sejumlah 28 orang siswa, terdiri 13 laki-laki dan 15 perempuan. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka semua diambil sebagai subjek penelitian atau sampel. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengumpulan data untuk mengetahui minat membaca dilakukan melalui angket, sedangkan untuk pemahaman kalimat sederhana menggunakan teknik tes tertulis berupa soal tes objektif (pilihan ganda) dan esai. Untuk mengetahui keterampilan berbicara, dilakukan observasi praktik berbicara yang diselenggarakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis inferensial dengan rumus korelasi. Untuk hipotesis 1 dan 2 digunakan rumus korelasiparsial, sedang untuk hipotesis 3 menggunakan rumus korelasi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis $r_{X_1Y} = 0,870$, $r_{X_2Y} = 0,842$, dan

$R_{Y(1,2)} = 0,916$. Hasil analisis data penelitian menyimpulkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan berbicara; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman kalimat sederhana dengan keterampilan berbicara; dan (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana dengan keterampilan berbicara pada siswa.

Kata kunci: *minat membaca, pemahaman kalimat, dan keterampilan berbicara.*

ABSTRACT

This study was carried out aimed to obtain information whether there are, (1) the correlation between interest in reading with speaking skills; (2) the correlation between the simple sentences understanding with speaking skills; and (3) the correlation between interest in reading and the simple sentences understanding together with speaking skills in Class II SD Negeri 01 Doplang Subdistrict Karangpandan District of Karanganyar on the Academic Year 2014/2015. The location of this research in SD Negeri 01 Doplang Sub district Karangpandan District of Karanganyar. The method used was a survey through correlational studies (relationship). The study population is students grade II SD Negeri 01 Doplang Subdistrict Karangpandan, District of Karanganyar of academic year 2014/2015 a number of 28 students, comprising 13 men and 15 women. Because the population is less than 100, then it was all taken as a research subject or sample. So this research is the study population. The collection of data to determine the interest in reading is done through a questionnaire, while for understanding simple sentences using the technique in the form of a written test about the objective test (multiple choice) and the essay. To determine the speaking skills, practice speaking observations conducted during the learning process takes place. The data analysis was conducted by inferential analysis by the correlation formula. For hypothesis 1 and 2 used partial correlation formula, while for the third hypothesis using multiple correlation formula. Based on calculations for hypothesis $r_{X_1Y} = 0,870$, $r_{X_2Y} = 0,842$, and $R_{Y(1,2)} = 0,916$. Results showed that: (1) There is a positive and significant correlation between interest in reading with speaking skills; (2) There is a positive and significant correlation between the simple sentences understanding with speaking skills; and (3) There is a positive and significant correlation between interest in reading and the simple sentences understanding with speaking skills in students.

Keywords: *interest in reading, the sentences understanding, and speaking skill*

PENDAHULUAN

Minat membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu

bangsa. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Parameter kualitas suatu bangsa

dapat dilihat dari kondisi pendidikannya. Pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan belajar. Belajar selalu identik dengan kegiatan membaca karena dengan membaca akan bertambah pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang. Pendidikan tanpa membaca bagaikan raga tanpa ruh. Fenomena “pengangguran intelektual” tidak akan terjadi apabila masyarakat memiliki semangat membaca yang membara. “Pengangguran intelektual” maksudnya membiarkan pikiran mengembara tanpa arah ketika tidak melakukan kegiatan penting. Misalnya duduk-duduk, menunggu kendaraan, dan lain-lain.

Sayangnya, di Indonesia masih terdapat fenomena “pengangguran intelektual” karena minat membaca masyarakatnya masih dikatakan rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *International Education Achievement* (IEA) pada awal tahun 2000 menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia menduduki urutan ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika. Dengan demikian tidaklah mengherankan bila indeks kualitas sumber daya manusia (*Human Development Index/HDI*) di Indonesia juga rendah. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh UNDP pada tahun 2005 bahwa HDI Indonesia menempati peringkat 117 dari 175 negara.

Budaya membaca memang belum pernah diwariskan nenek moyang. Kita hanya terbiasa mendengar berbagai dongeng, kisah, adat-istiadat secara verbal atau lisan yang diceritakan oleh orang tua, nenek, dan tokoh masyarakat. Sehingga tidak ada pembelajaran secara tertulis yang dapat menimbulkan kebiasaan membaca.

Kebiasaan membaca dipengaruhi oleh faktor *determinisme genetic*, yakni warisan orangtua. Seseorang yang gemar membaca dibesarkan dari lingkungan yang cinta membaca. Lingkungan terdekatnya inilah yang akan mempengaruhi seseorang untuk mendekatkan diri pada bacaan. Jadi, seseorang tidak suka membaca karena memang sejak kecil dibesarkan oleh

orangtua yang tidak pernah mendekatkan dirinya pada bacaan.

Di negara maju, seperti Jepang, budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang telah menjadi kebutuhan bagi masyarakatnya. Ibarat sandang, pangan dan papan, membaca merupakan bagian dari kehidupan mereka tiap harinya. Surjohadiprojo (1995), ketika menjabat sebagai duta besar Jepang mengatakan bahwa yang paling membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa Jepang adalah kemampuan adaptifnya, termasuk kemampuan membaca dan mempelajari budaya bangsa lain. Tidak akan dijumpai orang Jepang melamun dan mengobrol di kereta api bawah tanah, kegiatan mereka kalau tidak tidur tentu membaca.

Sistem pembelajaran di Indonesia telah membuat siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan guru mengajar di kelas daripada mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan di sekolah dengan membaca buku sebanyak-banyaknya. Misalnya saja Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru, kebanyakan PR tersebut berbentuk mengerjakan soal-soal di buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Berarti hanya melanjutkan tugas dan soal yang belum selesai dikerjakan di sekolah. Sebaiknya PR yang diberikan lebih berbentuk sebuah proyek yang menyenangkan, dimana anak dituntut untuk banyak membaca dari berbagai literatur. Wawasan mereka lebih berkembang sehingga perlahan akan terbina iklim membaca. Membaca bukan dianggap sebagai hal yang membosankan dan tidak menarik, melainkan sebagai hal menyenangkan bagi siswa.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan atau keterampilan berbicara merupakan bagian dari pengajaran bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (2007) dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki keterampilan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik

secara lisan maupun tulis, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Satu di antara beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya minat membaca yang tinggi adalah peranan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan harus benar-benar dapat memainkan peranannya. Bahkan, ada yang mengatakan bahwa perpustakaan merupakan jantung sekolah.

Sekolah yang perpustakaannya hidup akan berkembang pesat dan lebih maju, sebaliknya sekolah yang perpustakaannya mati, pengembangan ilmu pengetahuan dari sekolah tersebut juga akan terhambat.

Faktor lain yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran berbicara khususnya membaca adalah pemahamannya kalimat sederhana. Dengan kata lain, faktor tersebut bersumber pada rendahnya kemampuan memahami struktur kalimat yang digunakannya. Kemampuan memahami kalimat sederhana akan meningkat apabila didukung oleh minat membaca siswa yang tinggi. Aktivitas siswa untuk membaca berbagai buku sangat membantu dalam pengembangan ide. Kegiatan membaca akan memperluas wawasan siswa tentang berbagai model pengungkapan gagasan dan pemahaman akan struktur bahasa.

Kegiatan membaca dapat bermakna dan berkualitas apabila didorong oleh minat membaca yang tinggi. Sayangnya, tidak semua siswa mempunyai minat membaca yang tinggi. Minat membaca yang rendah diduga sebagai pemicu rendahnya penguasaan kosakata. Dengan demikian, siswa yang minat bacanya rendah akan rendah pula penguasaan kosakatanya.

Mengacu beberapa perkiraan-perkiraan jawaban di atas, diadakan penelitian guna menguji ada tidaknya hubungan signifikan antara minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana dengan keterampilan berbicara.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Minat Membaca dan Pemahaman Kalimat Sederhana dengan

Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Doplang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015".

Sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi ada tidaknya: (1) hubungan minat membaca dengan keterampilan berbicara pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Doplang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015; (2) hubungan pemahaman kalimat sederhana dengan keterampilan berbicara pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Doplang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015; dan (3) hubungan minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana dengan keterampilan berbicara pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Doplang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dapat diperoleh kepuasan.

Menurut Syah (2003) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Hurlock (1999) minat dapat juga diartikan sebagai sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Lester dan Crow sebagaimana dikutip Gie (1995), menyatakan suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda ke kelas dan menemani anda selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi. Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup kalau anda ingin mencapai tujuan atau tujuan-tujuan yang Anda harapkan. Minat dalam pekerjaan Anda, dalam kegiatan-kegiatan hiburan Anda adalah perlu untuk sukses sejati dalam hasilnya.

Minat dalam Tu'u (2004) adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak menimbulkan minat siswa. Atau siswa sendiri tidak mengembangkan minat dirinya dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Membaca dalam Tarigan (1994) adalah bahwa membaca adalah merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka kesan yang tersurat dan tersirat akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Menurut Nurgiantoro (1991) membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan yaitu: mengamati, memahami, dan memikirkan. Kridalaksana (1998) juga berpendapat, membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu.

Yamin (2007) mengatakan bahwa membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Dengan demikian, membaca adalah suatu kegiatan menafsirkan simbol-simbol tertulis, sedangkan pemahaman adalah kegiatan pikiran atau otak agar dapat mengungkapkan arti apa yang dibacanya (2017). Liliawati (2000) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat menggerakkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Sinambela (1987) mengartikan minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Ginting mendefinisikan minat membaca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.

Eliot dan kawan-kawan (1976) mengatakan bahwa minat membaca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*) yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas keseharian.

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) untuk menyatakan kalimat berita atau yang bersifat informatif, tanda tanya (?) untuk menyatakan pertanyaan dan tanda seru (!) untuk menyatakan kalimat perintah. Sekurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki sebuah subjek (S) dan sebuah predikat (P). Kalau tidak memiliki kedua unsur tersebut, pernyataan itu bukanlah kalimat melainkan hanya sebuah frasa.

Kalimat ada dua jenis, yaitu kalimat sederhana/tunggal dan kalimat kompleks/majemuk. Kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk oleh fungsi-fungsi pokok, yakni terdiri atas subjek, predikat, dan objek. Oleh karena itu, kalimat sederhana selalu dibentuk oleh satu klausa. Kalimat sederhana sering pula disebut kalimat inti. Berbeda dengan kalimat kompleks yang terdiri dari lebih satu aksi, peristiwa, atau keadaan sehingga mempunyai lebih dari satu predikat dalam satu dari struktur. Biasanya kalimat kompleks dilengkapi kata penghubung, tanda titik atau koma antara satu klausa dengan yang lainnya. Dengan demikian, satu kalimat kompleks terdiri atas dua klausa atau lebih.

Dalam komunikasi secara lisan dibutuhkan keterampilan berbicara, sehingga berbicara sering disebut sebagai suatu kegiatan atau aktivitas kehidupan. Tarigan (1984) menyatakan bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif lisan. Dikatakan produktif lisan, karena dalam kegiatan ini orang yang berbicara (pembicara) dituntut dapat menghasilkan paparan secara lisan yang merupakan cerminan dari gagasan, perasaan, dan pikiran. Lebih lanjut dikatakan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik sedemikian rupa sehingga dapat dianggap sebagai kontrol sosial.

Slamet (2009) menambahkan pendapat, bahwa berbicara adalah ekspresi diri, bila si pembicara memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kaya, maka dengan mudah yang bersangkutan dapat menguraikan pengetahuan dan pengalamannya. Sebaliknya, bila si pembicara miskin pengetahuan dan pengalaman, maka ia akan mengalami ketersendatan dan kesukaran dalam berbicara.

Berkaitan dengan keterampilan berbicara, ada dua hal yang perlu dipahami. Pertama, bahasa adalah suatu

sistem lambang bunyi yang diucapkan, dan yang kedua bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Kenyataan bahwa hakikat keterampilan berbicara itu adalah lambang bunyi yang diucapkan menempatkan kemampuan berbicara sebagai kemampuan berbahasa utama.

Bertolak dari hal tersebut, Brown (2001) memberikan lima konsep penting dalam berbicara, yaitu (1) keterampilan berbicara adalah yang sangat penting untuk berkomunikasi, (2) keterampilan berbicara adalah suatu proses yang kreatif, (3) keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar, (4) keterampilan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan, dan (5) keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Dopleng Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar, yang lokasinya berdampingan dengan kantor UPT PUD NFI dan SD Kecamatan Karangpandan, tepatnya di Jalan TP Jaka Sanga, Sidomulyo, Desa Dopleng Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey melalui studi hubungan, sebab melalui jenis penelitian hubungan ini dapat dipakai untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain (Nugrahani, 2014). Berdasarkan koefisien hubungan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas pertama adalah minat membaca (X_1) dan variabel bebas kedua adalah pemahaman kalimat sederhana (X_2). Sebagai variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara (Y).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 01 Dopleng Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar sejumlah 28 siswa yang terdiri 13 putra dan 15 putri. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka semua diambil sebagai subjek penelitian atau sampel. Penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket, tes, dan observasi. Angket digunakan untuk memperoleh data atau mengetahui minat membaca. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman kalimat sederhana. Observasi ini digunakan untuk mengetahui keterampilan

Klas Interval	Frekuensi	Persentase (dalam %)
8 - 10	1	2,5
11 - 13	3	7,5
14 - 16	9	22,5
17 - 19	9	22,5
20 - 22	13	32,5
23 - 24	5	12,5
Jumlah	40	100

berbicara, maka dilakukan observasi kepada sampel yang melakukan unjuk kerja berupa praktik berbicara yang dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen, yaitu instrumen penelitian yang berupa (a) angket minat membaca, (b) tes pemahaman kalimat sederhana (c) tes keterampilan berbicara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis inferensial dengan rumus korelasi. Untuk hipotesis 1 dan 2 digunakan rumus korelasiparsial, sedang untuk hipotesis 3 menggunakan rumus korelasi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh dari populasi siswa kelas II SD Negeri 01 Doplang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyardi sajikan dalam bentuk deskripsi data yang meliputi:

1) Data minat membaca

Keterampilan minat membaca dari jumlah responden (N) = 28 siswa

Klas Interval	Frekuensi	Persentase (dalam %)
8 - 10	1	3,57
11 - 13	3	10,71
14 - 16	9	32,14
17 - 19	6	21,43
20 - 22	7	25
23 - 25	2	7,14
Jumlah	28	100

dengan skor tertinggi = 24 dan skor terendah = 10, *mean* = 17,36, *median* = 18 dan Standar Deviasi = 3,176.

2) Data pemahaman kalimat sederhana
Keterampilan pemahaman kalimat sederhana dari jumlah responden (N) = 28 siswa dengan skor tertinggi = 23 dan skor terendah = 10, *mean* = 17,25, *median* = 17 dan Standar Deviasi = 3,545.

3) Data keterampilan berbicara.
Keterampilan berbicara dari jumlah responden (N) = 28 siswa dengan skor tertinggi = 24 dan skor terendah = 10, *mean* = 18,21, *median* = 18 dan Standar Deviasi = 3,765.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja “ada hubungan antara minat membaca dengan keterampilan berbicara pada siswa Kelas II SD Negeri 01 Doplang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015” dapat diterima kebenarannya.

Keterampilan berbicara yang tinggi tidak lepas dari peran minat membaca yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan

Klas Interval	Frekuensi	Persentase (dalam %)
9 - 11	1	3,57
12 - 14	3	10,71
15 - 17	10	35,71
18 - 20	10	35,71
21 - 23	3	10,71
24 - 26	1	3,57
Jumlah	28	100

apa yang diungkapkan oleh Bygate (1987) bahwa dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik, dan keterampilan interaktif. Maka agar dapat bercerita dengan baik seseorang harus mempunyai keterampilan interaktif yang memadai agar proses bicaranya dapat lancar, baik dan benar. Keterampilan tersebut antara lain minat membaca, aktivitas belajar, motivasi belajar, dan sebagainya.

Minat membaca SD Negeri 01 Doplang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyartermasuk dalam kategori cukup baik, sehingga di masa

mendatang perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar keterampilan berbicara lebih baik. Apabila dicermati dalam keseharian, tidak semua siswa dalam berbicara memiliki keterampilan yang baik dalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain. Keterampilan itu adalah keterampilan dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan tepat antara apa yang ada di dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya, sehingga orang lain yang mendengarkannya dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sama atau pas dengan keinginan si pembaca. Pada hakikatnya siswa telah menyadari bahwa keterampilan berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi, atau bekal melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun perlu diketahui bahwa setiap mendapat tugas berbicara siswa seringkali mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan dalam pemilihan kosakata yang tepat, kurang lancar berbicara maupun kurang jelas dalam mengungkapkan gagasannya. Kosakata sebagai salah satu unsur bahasa memegang peranan penting dalam kegiatan berbicara, melalui kata-kata dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaan terhadap orang lain.

Penguasaan kosakata yang tinggi akan diperoleh apabila terdapat minat membaca siswa yang tinggi. Minat membaca yang tinggi berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana ditemukan bahwa pemahaman kalimat sederhana yang dimiliki siswa memberikan korelasi yang positif terhadap keterampilan berbicara pada siswa. Sesuai hasil analisis regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang menyatakan “ada hubungan antara pemahaman kalimat sederhana dengan keterampilan berbicara pada siswa Kelas II SD Negeri 01 Dopleng Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015” dapat diterima kebenarannya.

Kalimat sederhana menunjukkan aturan atau kaidah bahasa tentang jenis kalimat dalam bahasa Indonesia. Apabila kaidah bahasa tersebut dipahami dan

dikuasai oleh seseorang memungkinkan untuk memahami pembicaraan dari pihak lain dengan tepat, dan dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan kemauan kepada pihak lain dengan tepat pula. Lewat kalimat sederhana seseorang dapat memahami (reseptif) dan menyampaikan (produktif) makna komunikasi. Karena kalimat sederhana merupakan hal yang penting maka penguasaan terhadap kalimat sederhana sangat diperlukan untuk ditingkatkan pemahamannya.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya korelasi secara simultan atau bersama-sama antara minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana dengan keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara sangat baik tidak lepas dari minat membaca. Minat membaca memberi sumbangan yang positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara. Dengan demikian semakin baik minat membaca dan semakin baik pemahaman kalimat sederhana akan semakin baik pula keterampilan berbicaranya, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana bagi siswa memberi sumbangan terhadap keterampilan berbicara.

Dari analisis regresi ganda dapat diketahui bahwa minat membaca lebih besar sumbangannya jika dibandingkan dengan pemahaman kalimat sederhana. Secara logika, hal ini memang wajar karena pemahaman kalimat sederhana yang dimiliki siswa masih rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca yang dimiliki siswa Kelas II SD Negeri 01 Dopleng Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar memberikan sumbangan lebih besar terhadap keterampilan berbicara, bila dibandingkan pemahaman kalimat sederhana. Dari hasil analisis regresi sederhana per variabel, sumbangan minat membaca 75,7%, sedangkan pemahaman kalimat sederhana memberikan sumbangan 70,9% terhadap keterampilan berbicara.

Minat membaca berkorelasi positif dengan keterampilan berbicara. Minat membaca yang tinggi sangat berdampak dalam penguasaan kosakata siswa. Hasil penelitian

ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (1988:196) yang menyatakan “Kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa, sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran serta perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tulisan”.

SIMPULAN

Ada hubungan yang positif dan signifikan minat membaca dengan keterampilan berbicara, pada siswa Kelas II SD Negeri 01 Dopleng Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Jika minat membaca meningkat, maka keterampilan berbicara akan meningkat.

Ada hubungan yang positif dan signifikan pemahaman kalimat sederhana dengan keterampilan berbicara pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Dopleng Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Jika pemahaman kalimat sederhana meningkat, maka keterampilan berbicara juga akan meningkat.

Ada hubungan yang positif dan signifikan minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana dengan keterampilan berbicara pada siswa Kelas II SD Negeri 01 Dopleng Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Jika minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana meningkat, maka keterampilan berbicara juga akan meningkat.

Ditemukannya hubungan antara minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama dengan keterampilan berbicara, melahirkan beberapa implikasi penelitian berikut. (1) **Model konseptual-teoretik** yang dicerminkan melalui korelasi positif dan signifikan antarvariabel penelitian telah teruji kebenarannya secara empirik. Implikasi teoritiknyanya bahwa keterampilan berbicara tidak akan muncul begitu saja, tetapi ditentukan oleh beberapa faktor. Dua diantaranya adalah minat membacadan

pemahaman kalimat sederhana. (2) **Implikasi Teoretik** tersebut selanjutnya melahirkan implikasi kebijakan pokok bahwa keterampilan berbicara dapat diupayakan dengan meningkatkan minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana. (a) Untuk meningkatkan minat membaca dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai permainan bahasa. Permainan bahasa ini sebenarnya sudah biasa kita pakai dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi pada umumnya hanya dianggap sebagai kegiatan iseng untuk mengisi waktu saja. Dari berbagai permainan tersebut siswa dapat menuangkan dan mengkomunikasikan hasil renungannya. Permainan bahasa dapat juga digunakan untuk usaha peningkatan minat membaca. (b) Peningkatan keterampilan minat membaca dapat juga dilakukan dengan menggunakan berbagai media. Dengan menggunakan media permainan siswa lebih tergugah dalam menerima pembelajaran dari guru. Di samping itu, media ini dapat juga digunakan sebagai variasi agar siswa merasa senang dan antusias dalam menerima pembelajaran. (c) Peningkatan keterampilan dalam pemahaman kalimat sederhana dapat dilakukan dengan model pembelajaran simulasi kreatif. Simulasi kreatif merupakan bentuk permainan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat memberi kepuasan pribadi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kalimat sederhana yang dimiliki siswa. (d) Untuk meningkatkan pemahaman kalimat sederhana, maka perlu ditumbuhkan minat dan motivasi membaca dalam diri siswa. Selain menambah wawasan tentang pemahaman kalimat sederhana, keterampilan membaca juga sekaligus akan menambah keterampilan minat membaca siswa.

Dalam upaya meningkatkan minat membaca, pemahaman kalimat sederhana dan keterampilan berbicara perlu kiranya Kepala Sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan sehingga minat membaca siswa meningkat. Di samping itu juga menata infrastruktur perpustakaan sehingga siswa di dalam membaca buku menjadi aman dan nyaman. Selain itu juga perlu dilakukan

pelatihan-pelatihan atau kegiatan lomba keterampilan berbicara yang dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa serta meningkatkan keterampilan berbicara.

Untuk Guru bahasa Indonesia hendaknya memilih dan menggunakan berbagai metode maupun strategi untuk meningkatkan keterampilan minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Guru bahasa Indonesia lebih banyak memberi tugas kegiatan membaca dan menulis berdasar pengalaman pribadi siswa sehingga dapat menambah minat membaca.

Guru bahasa Indonesia perlu melihat dan menyikapi bahwa langkah awal kegiatan untuk menambah keterampilan berbicara perlu meningkatkan minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana.

Siswa sebaiknya lebih aktif meningkatkan minat membaca dengan mencari informasi dari berbagai sumber media yang digunakan, yaitu literatur, internet, lingkungan, dan masyarakat. Siswa perlu meningkatkan pemahaman kalimat sederhana dengan lebih banyak membaca buku-buku perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan baik dan benar. Siswa perlu meningkatkan minat membaca dan pemahaman kalimat sederhana, agar meningkatkan keterampilan berbicara dengan bahasa yang baik dan benar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis dengan materi lain yang sesuai. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah atau mengubah variabel bebas yang lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Kepala SD Negeri 01 Doplang Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar; (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chapin, J. P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Pengembangan Evaluasi Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- 2006. *Pedoman Penilaian Anak di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- 2007 *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- George Boeree. C. 2008. *Metode Pembelajaran & Pengajaran*. Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA.
- Hamalik, Oemar,1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alurni.
- Meidar G Arsjad dan Mukti U. S 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani. Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nugrahani. Farida. 2017. *Penggunaan Bahasa diMedia Metode Penelitian Kualitatif*. Solo Nababan.
- Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rogers, Natalie H. 2004 *Berani Berbicara di Depan Publik: Cara Cepat Berpidato dengan efektif dan efisien*. (Terjemahan Lala

- Herawati Dharma). Bandung: Nuansa.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sadiman, Arif S, Raharjo R, Haryono Amung, dan Rahardjito. 2005. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Sugono. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustak Utama.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sujana. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru. Agensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo. Basuki. dan Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.